

Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Tuna Grahita di Yayasan Aulia Rahmah Hasanah, Balikpapan

Arini Anestesia Purba*¹, Anis Rohmana Malik², Muhammad Imron Zamzani³
Novita Lizza Anggraini⁴, Alvin Muhammad' Ainul Yaqin⁵

^{1,3,5}Teknik Industri, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia
^{2,4}Rekayasa Keselamatan, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia
*e-mail: arini.anestesia@lecturer.itk.ac.id¹, anis.rohmana@lecturer.itk.ac.id², imron@lecturer.itk.ac.id³,
novita.anggraini@lecturer.itk.ac.id⁴, alvinyaqin@lecturer.itk.ac.id⁵

Abstrak

Tuna Grahita merupakan anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan orang pada umumnya. Kondisi ini biasanya mulai terdeteksi ketika masih dalam usia dini. Anak-anak Tuna grahita memiliki hambatan akademik khususnya dalam hal pemahaman yang lambat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu anak-anak tuna grahita meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran dasar. Metode yang dilakukan dalam mendukung pendidikan anak-anak tuna grahita adalah pendampingan belajar yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendampingan belajar dilakukan dengan pengajaran terhadap materi-materi dasar seperti menulis, membaca, menggambar, pengenalan terhadap tumbuhan dan hewan. Proses evaluasi dilakukan dengan memberikan pre test dan post test pada saat sebelum diberikan pendampingan belajar dan setelah diberikan pendampingan belajar. Hasil dari pendampingan belajar tuna grahita ini adalah peningkatan pemahaman pelajaran dari belum ada anak yang belum mengerti menjadi 8 dari 13 anak yang paham materi yang telah diajarkan. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tuna grahita dan membangun motivasi anak-anak tersebut untuk menatap masa depan dengan cerah.

Kata kunci: Pendampingan Belajar, Peningkatan Pemahaman, Tuna Grahita

Abstract

Tuna Grahita are children who have intellectual and cognitive abilities that are below the average compared to people in general. This condition usually begins to be detected at an early age. Mentally retarded children have academic barriers, especially in terms of slow understanding. This community service aims to help mentally retarded children improve their understanding of basic lessons. The method used to support the education of mentally retarded children is learning assistance, namely preparation, implementation and evaluation. Learning assistance is carried out by teaching basic materials such as writing, reading, drawing, introduction to plants and animals. The evaluation process is carried out by giving Pretest and post-test before being given learning assistance and after being given learning assistance. The result of this mentally retarded learning mentoring is an increase in learning understanding from no child who does not yet understand to 8 out of 13 children who understand the material that has been taught. This community service is expected to increase the understanding of mentally retarded children and build the motivation of these children to look forward to a bright future.

Keywords: Increasing Understanding, Learning Assistance, Mentally Retarded

1. PENDAHULUAN

Yayasan Aulia Rahmah Hasanah merupakan salah satu yayasan yang berada di daerah Kota Balikpapan Utara, Kalimantan Timur. Yayasan ini merupakan panti asuhan yang menampung anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan anak-anak yang kurang secara ekonomi. Pada Yayasan Aulia Rahmah Hasanah terdapat anak-anak yang berasal dari range umur 3-13 tahun. Pada Yayasan Aulia Rahmah Hasanah juga ditemukan beberapa anak yang menderita Tuna Grahita. Tuna Grahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Masyarakat umumnya mengenal tuna grahita sebagai retardasi mental atau keterbelakang mental atau idiot. Anak-anak tuna Grahita di Yayasan Aulia

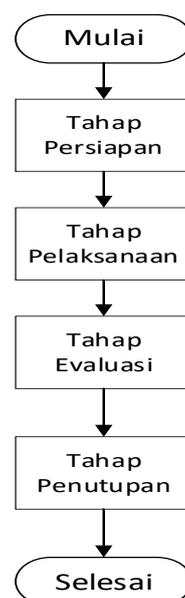
Rahmah Hasanah berasal dari orang tua yang kurang secara ekonomi, kurang memperhatikan pendidikan, dan kurang peduli terhadap lingkungannya. Anak Tuna Grahita mempunyai hambatan dalam memproses pembelajaran bagi anak pada umumnya.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Menurut Driyarkara dalam Rachman (2015), pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam hal ini, pendidikan dapat dicapai melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan (UU RI Nomor 2 Tahun 1989). Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan untuk mendapatkan kelayakan hidup termasuk seorang tuna grahita. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ditujukan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan tambahan bagi anak-anak tuna grahita di Yayasan Aulia Rahmah Hasanah, khususnya bagi anak yang tidak menempuh pendidikan secara formal. Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran anak-anak tuna grahita adalah lambatnya pemahaman terhadap pelajaran (materi) yang diberikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *Pretest* yang diberikan kepada anak-anak tuna grahita belum ada yang memahami cara menulis, membaca, menggambar dan pengenalan terhadap huruf-huruf.

Berdasarkan hasil *Pretest* anak-anak tuna grahita di atas didapatkan tingkat pemahaman terhadap pelajaran masih kurang dan membutuhkan alternatif cara untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tuna grahita terhadap pelajaran. Alternatif cara atau metode yang digunakan adalah kegiatan pendampingan pembelajaran. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan pengajaran terhadap materi-materi dasar seperti menulis, membaca, mengenal hewan dan tumbuhan, menggambar. Kegiatan ini menggunakan beberapa media gambar dan tulisan untuk membantu *transfer of knowledge* kepada anak-anak tuna grahita di Yayasan Aulia Rahmah Hasanah agar lebih mudah dipahami. Karena alat peraga dalam pembelajaran akan membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan (Sugiman, 2022). Penelitian dari Hidayatullah dkk (2020) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswasebesar 90,48% dengan menggunakan media doratic. Kegiatan pendampingan Pembelajaran ini diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap anak-anak tuna grahita di Yayasan Aulia Rahmah Hasanah.

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, Tahapan Pengabdian Masyarakat Kegiatan Pendampingan Pembelajaran terhadap anak-anak tuna grahita di Yayasan Aulia Rahmah adalah sebagai berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pegabdian Masyarakat

a. Persiapan

Persiapan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada mitra (Yayasan Aulia Rahmah). Tahapan Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke Yayasan Aulia Rahmah tentang kondisi anak-anak. Tahapan wawancara dilakukan dengan mewawancarai Pemilik yayasan dan Penjaga yayasan. Kegiatan Observasi dan wawancara dilakukan agar pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan dari mitra yang bersangkutan.

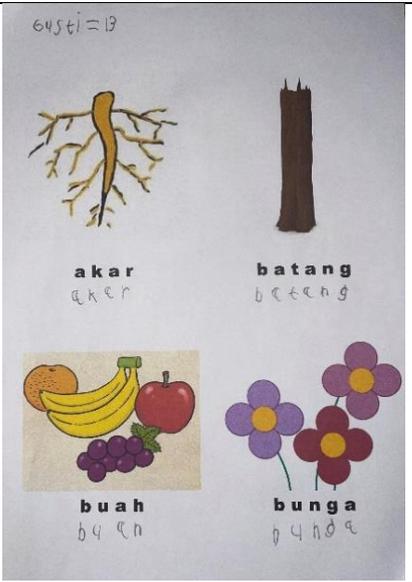
b. Pelaksanaan

Aktivitas Pelaksanaan terdiri dari kegiatan pretest, pengajaran, dan post test. Kegiatan Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan anak-anak tuna grahita di Yayasan Aulia Rahmah Hasanah. Hasil dari pretest ini digunakan untuk sebagai pengukuran awal tingkat pemahaman pelajaran anak-anak tunagrahita. Pretest ini juga digunakan sebagai acuan awal program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan Pengajaran berupa memberikan materi ajar dengan menggunakan papan tulis atau alat peraga berupa gambar-gambar, angka-angka, dan huruf-huruf. Materi pengajaran yang diberikan berupa materi-materi dasar seperti cara menulis, membaca, membaca, dan pengenalan terhadap hewan dan tumbuhan. Kegiatan Pengajaran ini berguna untuk membantu dan meningkatkan pemahaman anak-anak tuna grahita yang lambat dalam menelaah pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan post test berupa materi-materi dasar yang telah dipelajari. Evaluasi ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman anak-anak tuna grahita terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Hasil dari tahapan evaluasi ini akan digunakan sebagai output dari metode pendampingan pembelajaran kepada anak-anak tuna grahita.

Tabel 1. Pretest dan Post-test

No.	Pretest	Post-test
1		

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil pendampingan berupa peningkatan hasil belajar. Hasil Pretest dan Post test menunjukkan bahwa, peningkatan yang signifikan sebesar 60%. Hal ini terbukti dengan hasil pretest yang semula, anak-anak tunagrahita tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, walaupun sekitar 60%.

d. Penutupan.

Penutupan dilakukan dengan menarik kesimpulan dan saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya khususnya dalam hal peningkatan pemahaman pembelajaran anak-anak tuna grahita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penutupan. Proses persiapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari kegiatan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara dengan pemilik yayasan dan penjaga yayasan serta aktivitas briefing kepada anak-anak tuna grahita di Yayasan Aulia Rahmah. Aktivitas Persiapan ini menghasilkan metode pengajaran yang tepat dan materi-materi yang akan diberikan kepada anak-anak tuna grahita. Materi-materi pengajaran tersebut adalah membaca, menulis, menggambar, dan pengenalan angka.



Gambar 2. Persiapan Kegiatan Pendampingan Belajar

Pada dasarnya, penyandang tuna grahita memang mempunyai kemampuan atau kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mereka akan mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri maupun memahami kondisi di sekitar mereka. Oleh karena itu, pemahaman terkait tuna grahita menjadi hal yang penting untuk bisa memberikan pendampingan pembelajaran serta pengajaran yang tepat untuk mereka. Biasanya, pembagian kelas anak-anak tuna grahita disesuaikan berdasarkan kelompoknya karena kelompok tuna grahita memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, bantuan alat peraga dalam pembelajaran akan sangat membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan (Sugiman, 2022). Dalam hal ini, penulis menggunakan media gambar sebagai alat peraga dalam menyampaikan materi kepada anak-anak tunagrahita di Panti Asuhan Aulia Rahmah Hasanah. Hasil serupa ditemukan pada penelitian lain terkait pendampingan pembelajaran matematika dengan media doratic pada siswa penyandang disabilitas tuna grahita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa serta diketahui sebanyak 90,48% siswa dapat menuntaskan pembelajaran (Hidayatullah dkk, 2020).

Setelah kegiatan persiapan, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan belajar. Kegiatan Pelaksanaan ini terdiri dari pelaksanaan post test awal dan pelaksanaan pengajaran materi-materi terkait membaca, menulis, menggambar, dan pengenalan angka. Pelaksanaan post test awal dilakukan dengan memberikan tes berupa gambar, menulis, dan pengenalan huruf. Berikut ini merupakan hasil dari pelaksanaan pre test awal yang dilakukan kepada 13 anak.

Berikut contoh hasil Pretest yang dilakukan sebelum adanya kegiatan pendampingan belajar dan pengajaran di Panti Asuhan Aulia Rahmah Hasanah:



Gambar 3. Pretest

Hasil dari pelaksanaan pretest dari 13 anak, belum ada anak yang dapat menggambar, menulis, dengan benar, sehingga perlu dilakukan kegiatan pendampingan belajar. Kegiatan Pendampingan Belajar ini dilakukan selama 6 bulan dengan 5 orang tutor. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan pemberian materi menggambar, menulis, dan pengenalan angka.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan Belajar

Setelah dilakukan pendampingan belajar selama kurang lebih 1 (satu) semester atau 6 (enam) bulan dapat terlihat perubahan bahwa anak-anak sudah mulai bisa menulis, membaca ataupun menggambar. Diketahui bahwa 8 dari 13 (62%) anak mengalami perkembangan yang positif setelah adanya kegiatan pendampingan. Hasil dari perkembangan tersebut didapatkan dengan pemberian post test. Post test ini merupakan kegiatan evaluasi untuk mengukur kemampuan setelah dilakukan kegiatan pendampingan belajar. Berikut merupakan hasil post test dari kegiatan pendampingan belajar.



Gambar 5. Post Test

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dari *Pretest* dan *post-test* kegiatan pendampingan dan pembelajaran di Panti Asuhan Aulia Rahmah Hasanah, diketahui bahwa mayoritas anak-anak di Panti Asuhan Aulia Rahmah Hasanah sudah mulai bisa membaca, menulis, dan menggambar. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa 8 dari 13 (62%) anak mengalami perkembangan yang positif setelah adanya kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan belajar selama 1 (satu) semester atau 6 (enam) bulan, terbukti mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan atau kemampuan intelektual anak. Walaupun perubahan yang ada belum menunjukkan kesempurnaan, namun sudah bisa dilihat bahwa adanya *impact* yang positif dari kegiatan tersebut. Penutupan dari kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan memberikan motivasi dari para tutor dan ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu melaksanakan kegiatan pendampingan belajar ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Belajar Anak-anak Tuna Grahita di Yayasan Aulia Rahmah dilakukan selama 6 bulan. Pendampingan Belajar anak-anak tuna grahita dilakukan dengan pemberian materi pelajaran seperti membaca, menulis dan menggambar dengan alat peraga. Kegiatan pendampingan belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi dasar dalam membaca, menulis, dan menggambar. Program Pendampingan belajar menghasilkan tingkat pemahaman terhadap materi-materi dasar seperti menggambar, menulis, dan membaca sebesar 8 orang dari 13 orang, yang pada saat dilakukan evaluasi awal belum ada anak-anak yang paham tentang materi-materi dasar tersebut, mengalami peningkatan sebesar 62%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini seperti Yayasan Aulia Rahmah Hasanah, dan Program Studi Teknik Industri Institut Teknologi Kalimantan yang telah membantu secara finansial dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatullah, Achmad, Amirul Latif, dan Dewi Herawati. 2020. Pendampingan Pembelajaran Matematika dengan Media Doratic terhadap Siswa Penyandang Dissabilitas Tuna Grahita.

Jurnal Pengabdian Masyarakat HUMANISM, 1(1), 41-47.

Pandengkalu, R. P., Ratu, K., Sampetoding, E. A., & Manapa, E. S. (2021). Implementasi dan Sosialisasi Pengelolaan Daftar Hadir Siswa Di SMK Negeri 5 Talaud Kelas 12 RPL Secara Terkomputerisasi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(1), 6-12.

Rachman Sc. 2015. Pentingnya Pendidikan Sekolah Dasar. (*Online*). Diakses dari: [Pentingnya Pendidikan Sekolah Dasar \(bekasikab.go.id\)](https://www.bekasikab.go.id) (14 Oktober 2020).

Sampetoding, E. A., Paninggaran, I., Pongtambing, Y. S., Manapa, E. S., & Kalalinggi, S. Y. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar dan Try Out SBMPTN di SMAK Rantepao Toraja Utara oleh PMTI. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(2), 81-87.

Sugiman. 2022. *Penggunaan Alat Peraga untuk Pembelajaran Matematika bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten: Lakeisha.

Undang-undang Dasar Tahun 1945

Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Halaman Ini Dikосongkan